

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP KEMAMPUAN
BERNALAR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
IV SD**

Selvia Karmelita¹, Sri Wahyuningsih², Mega Prasrihamni³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
¹selviakarmelita@gmail.com, ²wsri7896@gmail.com,
³megaprasrihmni@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between students' social interaction and critical reasoning skills in Indonesian Lessons Class IV SD Negeri 10 Muntok. The method used in this study is quantitative research, which is divided into two types, namely, Independent variables, also known as independent variables, refer to a factor that has the potential to affect other variables in a study and Bound variables, or also called dependent variables. Based on the results of the social interaction questionnaire data, it is known that the maximum score obtained is 94 and the minimum is 66. Based on the data on the results of the critical reasoning test for students in grades IV A and IV B which amounted to From the table data of 46 students, it can be seen that the maximum score is 100 and the minimum score is 60. From the results of the normality analysis The social interaction questionnaire obtained a significance value of 0.163 and in critical reasoning was 0.065. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that there is a relationship between students' social interaction and critical reasoning skills in the Indonesian subject in grade IV elementary school which in the hypothesis test there is a strong relationship.

Keywords: critical reasoning, indonesian, social interaction.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 10 Muntok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adapun dibedakan menjadi dua macam yaitu, Variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, merujuk pada suatu faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian dan Variabel terikat, atau disebut juga variabel dependen. Berdasarkan hasil data angket interaksi sosial diketahui nilai maksimum diperoleh adalah 94 dan minimumnya 66. Berdasarkan data hasil tes bernalar kritis siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah Dari data tabel yang berjumlah 46 siswa, dapat dilihat nilai maksimumnya adalah 100 dan nilai minimumnya 60. Dari hasil analisis normalitas angket interaksi sosial memperoleh nilai signifikansi 0,163 dan pada bernalar kritis adalah 0,065. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial siswa

terhadap kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD yang mana pada pengujian hipotesisnya terdapat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: bernalar kritis, bahasa indonesia, interaksi sosial.

A. Pendahuluan

Perbuatan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, begitu juga segala sesuatu yang dipelajari merupakan hasil dari interaksi satu individu dengan individu lainnya. Baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat lainnya. Menurut (Usman & Ahsan, 2019) interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran dalam dirinya untuk saling tolong-menolong. Interaksi sosial terbentuk sejak manusia itu dilahirkan, dan berkembang sejalan dengan berjalannya kehidupan manusia yang semakin luas. Respon dari lingkungan membuat manusia mulai belajar untuk berinteraksi, semakin luasnya lingkungan sosial menyebabkan memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tua, karena itulah tingkah laku manusia terbentuk (Risal & Alam, 2021).

Interaksi sosial antar siswa terjadi ketika siswa melakukan jalinan

aksi bersosialisasi dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya. Adapun dengan para siswa memulai interaksi sosial dari lingkungan rumah sendiri, kemudian berkembang luas ke lingkungan sekolah dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu di lingkungan luar sekolah. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa interaksi sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya di sekolah yaitu teman sekelas. Karena teman sekelas itu akan membantu perkembangan sosialnya. Dalam arti kata, hubungan antar siswa itu kesukaaan, hobi, sifat, kelakuan dan lain sebagainya hampir seluruhnya memiliki kesamaan. Interaksi sosial anak baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas, siswa banyak melakukan aktifitas yang bersangkutan paut dengan kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar siswa, siswa yang satu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang secara langsung maupun secara tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama

yang cukup tinggi. Maksud interaksi sosial disini adalah bahwa dalam setiap komunikasi antara siswa akan terjadi proses pertukaran pendapat, saling merespon satu sama lain sehingga dari hasil respon itu dapat mempengaruhi kemampuan bernalar kritis.

Bernalar kritis merupakan salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada Pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Di sekolah, keterampilan bernalar kritis merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik

dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis.

Menurut Rahmawati (2023) kemampuan bernalar kritis adalah suatu kegiatan berpikir kritis yang melibatkan analisis dan evaluasi terhadap bukti, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, mencapai kesimpulan yang logis, serta memahami implikasi dari argumen (Susanti & Darmansyah, 2023). Sedangkan Menurut (Wunasari & Kaharudin, 2023) bernalar kritis merupakan kemampuan bernalar yang menggunakan proses analisis dan evaluasi dalam sebuah permasalahan, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan Azizah (2018) keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Siswa yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses

informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dari profil pelajar pancasila ini adalah, pertama, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Peserta didik memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Kedua, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, peserta didik dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Melalui kegiatan latihan numerasi, dan kegiatan literasi dengan membaca buku, menjadi bagian dari proses belajar peserta didik. Siswa yang dibekali dengan bernalar kritis dapat mencermati pendapat orang lain yang benar atau salah berdasarkan kebenaran ilmiah dan pengetahuan sehingga siswa tanpa ragu dapat memutuskan dan

menilai mana pendapat yang salah dan yang benar.

Berdasarkan observasi awal Peneliti di SD Negeri 10 Muntok tepatnya siswa kelas IV, diketahui ada 17 siswa yang mempunyai kemampuan bernalar kritis sedangkan 29 siswa lainnya kurang memiliki kemampuan bernalar kritis. Ada beberapa tingkah laku mengenai hubungan sosial antar siswa, dimana siswa yang lebih aktif bersosialisasi dengan teman sekelasnya cenderung memiliki kemampuan bernalar kritis, sedangkan anak yang kurang dalam bersosialisasi dengan temannya cenderung tidak memiliki kemampuan bernalar kritis. Kurangnya peluang untuk ikut serta dalam dialog dan perdebatan yang konstruktif di antara siswa dapat menghambat perkembangan kemampuan berfikir kritis. Partisipasi dalam diskusi yang terbuka dan inklusif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi beragam sudut pandang serta mengajukan pertanyaan kritis terhadap argumen yang disajikan. Melihat permasalahan yang terjadi diatas, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran diskusi kelompok.

Pada permasalahan yang ada ketika wawancara dan pengamatan sementara yang dilakukan, maka terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wunasari & Kaharudin, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Bernalar Kritis” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bernalar kritis pokok bahasan organ gerak hewan dan manusia antara pelajar yang diajar dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan pelajar yang diajar dengan metode diskusi dibuktikan dengan adanya pengaruh nilai rata-rata *posttest* pelajar dan nilai *G-gain* pada masing-masing indikator bernalar kritis.

Adapun juga penelitian terdahulu oleh (Susanti & Darmansyah, 2023) yang berjudul “Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 44 Kota Bengkulu telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan dimensi bernalar kritis peserta didik. Beberapa strategi efektif yang diterapkan di

sekolah ini meliputi: (1) penggunaan pertanyaan pemantik (*trigger questions*) untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan merangsang diskusi, (2) penggunaan media pembelajaran yang mendalam untuk memfasilitasi pemahaman konsep Pancasila, (3) melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka untuk mendorong pemikiran kritis, (4) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghadapi masalah dan menemukan solusi melalui penyelesaian masalah, serta (5) menerapkan sistem *reward* and *punishment* yang memberikan insentif positif guna meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dan meningkatkan dimensi bernalar kritis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengindikasikan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis. Dan dari pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Kemampuan

Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Muntok pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang digunakan sebagai penguji kebenaran atas teori-teori dan hipotesis yang telah dikemukakan. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. (Andi Ibrahim et. al., 2018). Penelitian yang dimaksud untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas 4, terdiri dari kelas 4A, dan 4B di SD Negeri 10 Muntok yang berjumlah 46 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara

keseluruhan, Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini 46 siswa dijadikan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu Teknik angket (kuisisioner) dan tes. Menurut Sugiyono (2021:234), kuesioner dapat disifatkan sebagai suatu metode penghimpunan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden dengan maksud agar mereka menjawabnya. Sedangkan tes Menurut Hamzah (2019:108) adalah serangkaian pertanyaan yang terdokumentasikan dalam bentuk lembar kerja atau media serupa yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta bakat subjek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, penting untuk melakukan uji coba terhadap alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik validitas dan reliabilitas. Uji validasi dan reabilitas soal tes menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian diuji normalitas dan

linieritas. Kemudian Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji korelasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Muntok yang beralamatkan di Jl. Belo Laut, Muntok, Bangka Barat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 sampai 31 Mei 2024. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 1 kali uji coba angket dan tes soal. Uji coba angket dan uji coba soal dilaksanakan di kelas V SD Negeri 10 Muntok yang bertepatan di tanggal 25 Mei 2024. Uji coba dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya angket interaksi sosial siswa dan soal tes siswa. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Data angket interaksi sosial antar siswa telah diisi oleh siswa kelas IV A dan IV B untuk mengetahui jawaban secara rinci dalam mencari nilai pada hasil angket. Angket interaksi sosial dengan 10 pernyataan ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga bisa digunakan.

**Tabel 1 Nilai Angket Interaksi Sosial
Kelas IV A**

No	Nilai	Kategori
1.	92	Sering
2.	80	Sering
3.	94	Sering
4.	74	Selalu
5.	66	Selalu
6.	84	Sering
7.	66	Selalu
8.	82	Sering
9.	78	Selalu
10.	86	Sering
11.	66	Selalu
12.	86	Sering
13.	94	Sering
14.	94	Sering
15.	66	Selalu
16.	82	Sering
17.	74	Selalu
18.	82	Sering
19.	92	Sering
20.	88	Sering
21.	92	Sering
22.	88	Sering
23.	74	Selalu
24.	84	Sering
25.	82	Sering

**Tabel 2 Nilai Angket Interaksi Sosial
Kelas IV B**

No.	Nilai	Kategori
1.	82	Sering
2.	80	Sering
3.	82	Sering
4.	80	Sering
5.	74	Selalu
6.	90	Sering
7.	68	Selalu
8.	82	Sering
9.	78	Selalu
10.	86	Sering
11.	66	Selalu
12.	68	Selalu
13.	90	Sering
14.	90	Sering
15.	68	Selalu
16.	66	Selalu
17.	72	Selalu
18.	88	Sering
19.	78	Selalu
20.	90	Sering
21.	74	Selalu

Hasil dari data tabel angket interaksi sosial pada kelas IV A dan IV B yang berjumlah 46 siswa diatas dapat diketahui nilai maksimum diperoleh adalah 94 dan nilai minimumnya 66. Dengan nilai rata-rata 84. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah pengkategorian interaksi sosial antar siswa. Yang mana siswa dengan kategori sering berjumlah 28 siswa, siswa dengan kategori selalu berjumlah 18. Dari penjelasan ini

siswa kelas IV A dan IV B memiliki hubungan sosial yang sangat baik siswa.

Tes yang dilakukan kepada siswa ini guna mengukur kemampuan bernalar kritis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Tes ini terdiri dari 5 item soal dan diberikan kepada siswa kelas IV A dengan jumlah 25 siswa dan IV B yang berjumlah 21 siswa dengan total keseluruhan 46 siswa.

**Tabel 3 Hasil Tes Bernalar Kritis
Kelas IV A**

No	Nilai	Kategori
1.	100	Sangat Baik
2.	80	Baik
3.	100	Sangat Baik
4.	60	Cukup
5.	80	Baik
6.	80	Baik
7.	80	Baik
8.	100	Sangat Baik
9.	60	Cukup
10.	100	Sangat Baik
11.	80	Baik
12.	100	Sangat Baik
13.	100	Sangat Baik
14.	80	Baik
15.	80	Baik
16.	80	Baik
17.	60	Cukup
18.	100	Sangat Baik
19.	80	Baik
20.	80	Baik
21.	80	Baik
22.	60	Cukup
23.	100	Sangat Baik
24.	80	Baik
25.	80	Baik

**Tabel 4 Hasil Tes Bernalar Kritis
Kelas IV B**

No.	Nilai	Kategori
1.	100	Sangat Baik
2.	80	Baik
3.	80	Baik
4.	80	Baik
5.	100	Sangat Baik
6.	100	Sangat Baik
7.	80	Baik
8.	60	Cukup
9.	60	Cukup
10.	100	Sangat Baik
11.	80	Baik
12.	80	Baik
13.	100	Sangat Baik
14.	100	Sangat Baik
15.	80	Baik
16.	60	Cukup
17.	80	Baik
18.	100	Sangat Baik
19.	80	Baik
20.	100	Sangat Baik
21.	80	Baik

Dari data tabel yang berjumlah 46 siswa, dapat dilihat nilai maksimumnya adalah 100 dan nilai minimumnya 60. Dengan nilai KKM pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yakni 78. Maka dari itu dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 39 siswa. dan siswa yang nilainya dibawah rata-rata sebanyak 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV A dan IV B memiliki kemampuan bernalar kritis yang sangat baik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak pada masing-masing variabelnya. Data dari uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan uji *Shapiro - Wilk* dengan signifikansi 0,05. Dengan pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,5 maka data distribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig < 0,5 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hubungan Sosial	.110	46	.185 [*]	.936	46	.163
Bernalar Kritis	.199	46	.065	.884	46	.065

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi Shapiro -Wilk dari interaksi

sosial adalah 0,163 dan nilai dari bernalar kritis adalah 0,065 hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh linier atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan yakni :

Tabel 6 Uji Linier

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bernalar kritis * Interaksi sosial	Between Groups	(Combined)	638.143	12	58.013	1.172	.413
		Linearity	.930	1	.930	.019	.894
		Deviation from Linearity	637.213	11	63.721	1.287	.357
	Within Groups		445.667	33	49.519		
Total			1083.810	45			

Berdasarkan olah data dengan bantuan program SPSS versi 26 diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linier dengan signifikansi > 0,05 yakni signifikansi Linierity 0.894 memiliki hubungan yang linier.

Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada hubungan sosial antar siswa terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV A dan IV B. Data dideskripsikan dalam rumus korelasi *person product moment* menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk menghitung dan mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	.718**
	Sig (2-tailed)		.000
	N	46	46
Bernalar Kritis	Pearson Correlation	.718**	1
	Sig (2-tailed)	.000	
	N	46	46

Berdasarkan data perhitungan korelasi *person product moment* jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Data yang diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi social siswa dengan kemampuan bernalar kritis. Dilihat dari nilai koefisien korelasi, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni sebesar 0,718 > 0, 294 dengan taraf signifikasi 5% yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Terdapat hubungan yang signifikan, dengan demikian pengujian hipotesis menunjukkan H_a diterima dan tolak H_0 .

Dari pemaparan diatas penelitian ini dilakukan untuk menindak lanjuti Upaya dalam mengatasi masalah yang ada di kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Muntok. Berdasarkan hasil data angket hubungan sosial diketahui nilai maksimum diperoleh adalah 94 dan nilai minimumnya 66. Dari data tersebut dapat diketahui kategori interaksi sosial siswa. Yang mana

siswa dengan kategori sering berjumlah 28 siswa, siswa dengan kategori selalu berjumlah 18. Dari penjelasan ini siswa kelas IV A dan IV B memiliki interaksi sosial yang baik sesama siswa.

Berdasarkan data hasil tes bernalar kritis siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 46 siswa, dapat dilihat nilai maksimumnya adalah 100 dan nilai minimumnya 60. Dari data itu dapat diketahui siswa yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 39 siswa. Dan siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV A dan IV B memiliki kemampuan bernalar kritis yang sangat baik. Adanya kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial sesama siswa dimana siswa saling bersosialisasi satu sama lain dan saling bertukar pikiran dalam menuangkan kemampuan bernalar kritis antar siswa.

Hal ini diperkuat oleh (Suryanto, 2020, p. 21) proses sosialisasi harus ada keaktifan dari individu untuk bergabung ke dalam suatu kelompok. Keaktifan itu dapat dengan belajar dan penyesuaian diri agar dapat bersosialisasi dengan baik seorang siswa harus belajar dari lingkungan

sekolah. Interaksi antar siswa seperti dalam pembelajaran yaitu suatu pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa supaya siswa dapat bernalar kritis dalam kelompok tersebut. Selanjutnya adapun menurut (Hayati & Setiawan, 2022, p. 8518) bekal keterampilan yang seharusnya dimiliki siswa yaitu kemampuan bernalar kritis dalam pembelajaran memerlukan cara bernalar yang lebih baik. Keterampilan bernalar kritis mengajak siswa berpikir reflektif terhadap suatu permasalahan, menganalisis masalah, menentukan sebab akibat dari keputusan yang diambil. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial antar siswa terhadap kemampuan bernalar kritis yakni sebesar 0,718.

Dari hasil analisis normalitas angket interaksi sosial meperoleh nilai signifikansi 0,163 dan nilai dari bernalar kritis adalah 0,065 hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Setelah mengetahui semua data berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya dilakukan uji linier, dan uji hipotesis. Pada uji linier diketahui hubungan antara variabel X dan variabel Y

dinyatakan linier dengan signifikansi $> 0,05$ yakni signifikansi Linierity 0.894 memiliki hubungan yang linier. Dan pada uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak karena diperoleh nilai $0,718 > 0,294$ dengan taraf signifikansi 5% yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat.

Dilihat dari hasil penelitian hubungan sosial antar siswa sangat lumrah jika memiliki hubungan yang kuat terhadap kemampuan bernalar kritis pada kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Muntok. Karena mengingat hasil jawaban dari angket masing-masing jawaban menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian pada tes soal siswa menunjukkan hasil yang sangat baik karena terdapat 45 siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata.

Berdasarkan teori dan hasil yang relevan yang sudah dijelaskan tersebut menunjukkan jika terdapat hubungan interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 10 Muntok.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Dengan data yang telah di uji normalitasnya sehingga berdistribusi normal. Dan ada pun hasil uji hipotesisnya dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* sebesar $0,718 > 0,294$ menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, I., Ansrul H. A., Madi, B., & Muhammad, A. A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*. Gunadarma Ilmu.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>

Risal., Henri, G, & Fiptar, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman. *Jubikops Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 5. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryanto, H. (2020). Hubungan interaksi sosial antar siswa dengan kreativitas belajar dalam memahami pelajaran IPS. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 1(1), 19–33

Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase ...*, 4, 201–212. <https://www.journal.bungabangsa.cirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1027>

Usman, J., & Ahsan, M. H. (2019). Strategi Persuasif Dalam Pengembangan Hubungan Sosial Religius Antara Siswa Dan Tenaga Kependidikan Di Lingkungan Mtsn 2 Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 252–265. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2869>

Wunasari, A., & Kaharudin, L. O. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(5), 3064–3071